

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran yang sentral bagi rakyat Indonesia untuk meningkatkan potensi dan kompetensi siswa, selain itu, pendidikan juga berperan untuk mencetak generasi yang bermatabat, beradab dan berkarakter. Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya terlihat pada wawasan dan kompetensi teknisnya, namun juga pada keterampilan karakternya.<sup>1</sup> Pada era pandemic *COVID 19* terdapat tantangan dalam menjalankan pendidikan.<sup>2</sup> Sehingga pada masa pandemi ini, adanya ketertinggalan pembelajaran pada kompetensi maupun karakter serta adanya kesenjangan pembelajaran antar wilayah.<sup>3</sup>

Melihat hal tersebut, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia Pemerintah Republik Indonesia mengubah pendidikan nasional dengan menetapkan karakter dan kompetensi intelektual siswa sebagai dasar yang terwujud secara visual. Harapannya melalui karakter dan kompetensi intelektual yang dimiliki siswa mampu menghadapi berbagai permasalahan,

---

<sup>1</sup> Susilawati, dkk, "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar", *Jurnal Teknodik*, Vol.2, No.2 (2021), 155-167.

<sup>2</sup> Diah Ayu Saraswati, dkk, "Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol.12, No.2, (2022), 185.

<sup>3</sup> Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 2, (2023), 117.

tantangan dan kebutuhan dalam kehidupan mereka.<sup>4</sup> Selain itu, Kurikulum merdeka muncul sebagai salah satu bentuk dari perubahan pendidikan yang difokuskan dalam perubahan bentuk budaya. Menurut Nadiem budaya sekolah tidak harus berfokus pada pendekatan administratif saja, akan tetapi juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus pada siswa, harapannya lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar pancasila.<sup>5</sup>

Sistem pendidikan nasional di Indonesia telah menjelaskan pendidikan karakter dalam kebijakan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal bahwa pendidikan karakter telah melekat dalam kompetensi inti pada kurikulum 2013.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan karakter kembali dalam kebijakan kurikulum baru melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA). Program P5PPRA ini merupakan salah satu program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah pada kebijakan implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.<sup>7</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kebijakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024

---

<sup>4</sup> Suma, Ketut, Ni Made Pujani dan Ni Putu Merry Yunitasari “Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, *Proceeding Senadimas Undiksha* (2022). 1287.

<sup>5</sup> Nadiem, *Pemaparan Program Guru dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang Guru Penggerak*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022), 64.

<sup>6</sup> Faisol Farid, “Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru di Dalam Kelas”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14, No. 2, (2023), 115.

<sup>7</sup> Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita.

menyebutkan: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kebijakan ini telah ditetapkan sebagai upaya untuk mewujudkan harapan-harapan yang ada di dunia pendidikan. Beberapa isu yang melatar belakangi munculnya program ini adalah maraknya isu menurunnya moral yang terjadi di kalangan pelajar seperti kasus intoleransi, pergaulan bebas, pornografi dan beberapa kasus lainnya. Oleh sebab itu, pemerintah sepakat untuk memberantas isu tersebut melalui rumusan kebijakan pendidikan yang berkarakter.<sup>8</sup>

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.<sup>9</sup> Adapun keputusan Kemendikbudristek Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, terdapat 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri,

---

<sup>8</sup> Susilawati, dkk, “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar”, *Jurnal Teknodik*, Vol.2, No.2 (2021), 155-167.

<sup>9</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), 2.

bernalar kritis dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Adapun tema-tema yang termasuk dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, demokrasi Pancasila, rekayasa teknologi dan kewirausahaan. Penerapan tema di setiap satuan pendidikan berhak memilih minimal 2 dari 6 tema tersebut dan mengambil alokasi waktu pembelajaran atau JP antara 20%-30% per tahunnya dengan menyesuaikan kebutuhan satuan pendidikan.<sup>10</sup> Oleh sebab itu, P5 hadir atas kesadaran para Praktisi dan pendidik bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Respon guru terhadap implementasi program ini sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila, kesiapan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan, dukungan dari pihak sekolah, serta ketersediaan sumber daya. Dalam praktiknya, beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konsep-konsep abstrak Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran yang konkret dan menarik bagi siswa, dan sebagian guru mungkin merasa positif dan siap untuk mengikuti perubahan.<sup>11</sup> Hal tersebut menunjukkan tantangan bagi guru yang

---

<sup>10</sup> Andri Yomsom, dkk, "Pola Mengajar Guru dalam Menunjang Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.3, No.2, (2023), 78.

<sup>11</sup> Sunarmi dan Hari Karyono, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Dasar", *Journal on Education*, Vol.5, No.2 (2023), 1614.

dirasakan dalam perubahan kurikulum ini memerlukan pemahaman kembali seperti perubahan pola pikir dan tuntutan baru dalam proses pembelajaran.

Respon positif dari guru sangat penting untuk kesuksesan program ini. Guru yang antusias dan berkomitmen dapat menginspirasi siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kemampuan guru untuk beradaptasi dan berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif juga menjadi kunci utama. Dengan demikian, memahami dan mengoptimalkan respon guru terhadap implementasi P5PPRA menjadi salah satu langkah penting dalam memastikan bahwa tujuan dari program ini dapat tercapai dengan baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian yang dikaji oleh Sunarmi, persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka menunjukkan positif dan mampu mengembangkan serta menerapkan kurikulum merdeka. Namun terdapat beberapa guru yang masih belum mampu dalam mengembangkan kurikulum serta kurang stabilnya akses internet, khususnya pada sekolah yang terpencil.<sup>13</sup> Selain itu, riset yang telah dilakukan tentang persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka ini kebanyakan membahas tentang kemampuan dan kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pembaharuan yang terdapat pada penelitian ini yaitu peneliti ingin

---

<sup>12</sup> Ana Nur Aida, "Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pendidikan Dasar", Vol.1, No.1, (2022), 266.

<sup>13</sup> Sunarmi, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka", *Journal on Education*, 05.02 (2023), 1613–20.

mengetahui respon guru terhadap implementasi program kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka juga harus disertai dengan keberhasilan penerapan program P5PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) sebagai ciri khas kurikulum ini. Namun, karena program ini masih hangat dan baru diterapkan tentu terjadi perbedaan konsep antara panduan dan implementasinya di lapangan.<sup>14</sup> MIN 1 Banyuwangi merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah ini tahun pertama dilaksanakan pada kelas satu 1 dan 4, sedangkan tahun kedua dilaksanakan pada kelas 2 dan 5 sampai sekarang.<sup>15</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa guru MIN 1 Banyuwangi memiliki respon terhadap kebijakan perubahan kurikulum baru.

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Banyuwangi dikarenakan penerapan kegiatan P5PPRA baru berjalan satu tahun setelah 1 tahun pasca implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Banyuwangi. Oleh sebab itu, peneliti ingin menjelaskan kebijakan implementasi kurikulum merdeka yang ada di salah satu satuan pendidikan di Banyuwangi dengan memfokuskan terkait “Respon guru terhadap implementasi program kegiatan P5PPRA”. Harapannya, melalui penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pembaca ataupun pendidik dalam

---

<sup>14</sup> Yeni Fitria dan Ardiyan Latif, “Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, Vol.2, No.1, (2022), 140.

<sup>15</sup> Mohammad Haris Jamroni, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

melaksanakan kegiatan P5PPRA sebagai upaya menguatkan karakter siswa di sekolah dasar.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan dan pembahasan skripsi nantinya dapat disusun secara terstruktur dan sistematis, maka peneliti membatasi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon guru terhadap implementasi program kegiatan P5PPRA. Khususnya pada penyusunan perencanaan, pelaksanaan evaluasi kegiatan P5PPRA.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dan latar belakang yang dipaparkan, dapat dirumuskan bagaimana respon guru MIN 1 Banyuwangi terhadap implementasi program kegiatan P5PPRA?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon guru MIN 1 Banyuwangi terhadap implementasi program kegiatan P5PPRA.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepentingan berikut:

### 1. Secara Akademis.

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan bahan referensi pembaca dan instansi pendidikan dalam menguatkan karakter siswa melalui kegiatan P5PPRA.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah, guru dan masyarakat terkait respon guru terhadap kegiatan P5PPRA sebagai upaya menguatkan karakter siswa.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan baru penulis tentang kurikulum merdeka. Sehingga penulis dapat memahami konsep kurikulum merdeka dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

## 2. Secara Pragmatis.

- a) Bagi guru dapat menjadi informasi dan referensi dalam menguatkan karakter siswa melalui kegiatan P5PPRA.
- b) Bagi sekolah dapat menjadi pengetahuan dan bahan evaluasi dalam menentukan pilihan dan penggunaan kurikulum serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan kurikulum yang tepat.

## 3. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan adalah hasil gambaran dari keseluruhan isi dalam skripsi, sehingga akan memudahkan pembaca dalam menelaah dan memahaminya. Selanjutnya, secara sistematika skripsi penulis membagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I, berupa latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, berupa kajian pustaka yang membahas tentang respon guru, kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka, dan kerangka berpikir.

Bab III, berupa metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berupa hasil penelitian dan pembahasan yang dapat menjawab rumusan masalah yang terdiri dari, gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Selain itu juga memuat beberapa kendala yang dihadapi saat penelitian berlangsung.

Bab V, berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran bagi sekolah, kepala sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya. Kemudian setelah bab ke lima terdapat daftar pustaka sebagai rujukan penelitian ini.

